

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi Perekonomian Indonesia pada saat ini sedang melaju pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dalam kemajuan perekonomian saat ini banyak membawa perubahan yang cepat dalam hal berbagai bidang usaha, hal tersebut menimbulkan persaingan yang ketat dalam dunia bisnis ini dan mengharuskan setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri, dagang, maupun jasa untuk lebih andal dalam hal menyusun strategi, agar usaha yang ditekuni dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Pada perusahaan dagang, penjualan barang merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai maupun secara kredit. Dari sisi perusahaan, penjualan tunai akan lebih menguntungkan dikarenakan perusahaan akan menerima kas secara langsung dan dapat digunakan kembali untuk kegiatan perusahaan. Namun dari sisi konsumen, umumnya lebih menarik jika perusahaan melaksanakan penjualan secara kredit dikarenakan pembayaran dapat ditunda. Dalam pelaksanaannya, penjualan kredit suatu perusahaan pada umumnya lebih besar daripada penjualan tunai. Penjualan kredit inilah yang akan menimbulkan piutang usaha, dimana penerimaan kas baru akan terjadi pada saat dilunasinya piutang tersebut.

Piutang usaha (*account receivable*) merupakan jumlah klaim perusahaan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus perusahaan (Hengki Irawan ; 2011). Pengelolaan piutang yang dilakukan pihak perusahaan dengan baik, dapat memberikan keuntungan yang besar mengingat melakukan penjualan secara kredit merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat konsumen. Namun dengan adanya piutang usaha dapat menimbulkan resiko yang buruk bagi perusahaan berupa penjualan kredit yang tidak terbayar oleh pelanggan atau piutang tak tertagih, sehingga mengurangi jumlah penjualan bersih perusahaan dari total besarnya piutang yang dimiliki.

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya (Jusup, I. Haryono; 2002). Dalam hal ini, tidak ada perusahaan yang menginginkan adanya pelanggan yang tidak melunasi hutang atau kewajibannya, walaupun dalam proses pemberian kreditnya perusahaan telah melakukan analisis secara teliti. Resiko piutang tak tertagih mungkin akan terjadi, oleh karena itu perusahaan membuat daftar piutang berdasarkan umur piutangnya untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan perhitungan atas piutang dan cadangan atau penyisihan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode.

PT.PINDAD (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan realisasi dari pelaksanaan kebijakan dibidang industri yang bergerak

dalam bidang Alutsista (Alat Utama Sistem Persenjataan) dan produk komersial. PT PINDAD (Persero) memproduksi barang-barang industri yang diperlukan untuk keperluan didalam negeri maupun luar negeri.

Bidang – bidang usaha PT PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Produksi/ Manufaktur

Melakukan produksi baik produk alustista maupun nonalustista, mengolah bahan mentah tertentu menjadi bahan pokok maupun produk jadi serta melakukan proses *assembling* (perakitan) pada produk berikut:

- a. Produk senjata dan munisi
- b. Produk kendaraan khusus
- c. Produk pyroteknik, bahan pendorong dan bahan peledak (militer dan komersil)
- d. Produk konversi energi
- e. Produk komponen, sarana dan prasarana dalam bidang transportasi
- f. Produk mekanikal
- g. Produk alat berat
- h. Produk sarana pembangkit
- i. Produk peralatan kapal laut
- j. Peralatan perkeretaapian
- k. Bahan peledak komersial

2. Jasa, memberikan jasa untuk industri pertambangan, konstruksi, mesin industri seperti perekayasaan system industrial, pemeliharaan produk, pengujian mutu,

konstruksi, permesinan , jasa pemusnahan bahan peledak, jasa transportasi dan pergudangan bahan peledak.

3. Pelanggan

a. Pelanggan Produk Pertahanan Dan Keamanan Negara :

TNI, Polri, Kementerian Pertahanan & Keamanan, Kementerian Kehakiman, Kementerian Kehutanan, Dirjen Bea Cukai, Dan Pasar Ekspor.

b. Pelanggan Produk Komersial :

PT KAI (Persero), PT INKA (Persero), PT PLN (Persero), Kementerian Perhubungan, Galangan Kapal Nasional, Industri Pertambangan Nasional, Industri Perminyakan dan Gas Nasional, Industri Agro Nasional, Industri Elektronik Nasional.

PT PINDAD (Persero) memiliki banyak *customer*/ pelanggan baik pemerintah maupun swasta yang membeli barang-barang yang dihasilkan oleh PT PINDAD (Persero). Penjualan barang-barang industri yang dilakukan oleh PT PINDAD (Persero) dilakukan secara kredit. Pihak manajemen membuat batasan waktu untuk pelusanan piutang tersebut. Tidak seluruhnya piutang pada PT PINDAD (Persero) dapat berjalan lancar, sebagian piutang yang dimiliki perusahaan juga memiliki masalah-masalah yang dihadapi, dapat berupa piutang macet atau piutang taktertagih.

Berikut ini adalah data piutang usaha pada PT PINDAD (Persero) Bandung:

Tabel 1.1 Analisa Umur Piutang Usaha

Tahun	Saldo piutang	Belum jatuh tempo	6-12 bulan	12-24 bulan	24-36 bulan	Lebih dari 36 bulan	Cadangan kerugian penurunan nilai
2017	490.387.934.779	433.540.253.662	9.529.048.628	1.813.949.866	41.999.994.647	3.504.686.975	(33.195.316.647)
2018	372.456.633.871	383.129.023.819	7.030.719.865	1.355.908.875	13.881.366.747	2.979.653.071	(35.920.038.506)
2019	349.273.650.188	350.087.773.814	5.039.804.358	3.945.946.434	10.063.668.728	4.201.672.919	(24.065.216.065)

Sumber : PT. PINDAD (persero)

Dari tabel 1.1 dijelaskan bahwa data tersebut merupakan hasil penjualan dari beberapa divisi. PT PINDAD (Persero) mempunyai batas jatuh tempo, jika 6-12 bulan piutang dalam perhatian khusus, 12-24 bulan piutang kurang lancar, 24-36 bulan piutang diragukan dan lebih dari 36 bulan piutang macet. Saldo piutang terbesar terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 490.387.934.779, sedangkan saldo terbesar pada piutang macet Rp 4.201.672.919 terdapat pada tahun 2019. Dengan melihat data piutang tersebut akan berdampak pada perusahaan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan yakni laporan laba rugi.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi piutang tak tertagih. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nike Novitasari (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal seperti lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit, dan penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit. Sedangkan faktor eksternal seperti konsumen mengalami musibah, kondisi keuangan konsumen menurun, dan konsumen melarikan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Setia Amelia (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal karena lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit yang terjadi dikarenakan pihak kreditur tidak melaksanakan sistem tersebut berdasarkan prosedur yang telah ditentukan, lemahnya sistem informasi kredit karena pihak perusahaan jarang sekali memberikan edukasi dan penyusunan terkait dengan kredit, penyimpangan dalam dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit. Sedangkan faktor eksternalnya seperti perusahaan mengalami penurunan kondisi ekonomi, kegagalan usaha debitur, debitur melarikan diri.

Penelitian oleh Sely Ulandari (2014) menunjukan hasil bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan piutang tak tertagih. Faktor internal seperti kurangnya penganalisaan data-data yang diajukan oleh calon debitur, adanya unsur kesengajaan dari karyawan untuk kepentingan pribadi dengan menerima imbalan dari calon debitur agar permohonan kredit tersebut dapat disetujui oleh pihak bank, adanya kesalahan dalam melakukan perhitungan. Sedangkan faktor eksternal seperti unsur kesengajaan tidak membayar kewajibannya dan unsur ketidaksengajaan seperti mengalami musibah.

Uraian diatas menunjukan hasil penelitian mengenai faktor apa saja yang menyebabkan piutang tak tertagih dan hasilnya ada faktor internal dan faktor eksternal yang isinya sangat beragam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gloria,dkk (2019) faktor yang menyebabkan pembayaran kredit dari penerima pinjaman menjadi macet. Beberapa hal yang dapat terjadi, yaitu disebabkan karena kebangkrutan, kebijakan pemerintah dan adanya faktor-faktor lain yang tidak bisa dikendalikan, seperti bencana alam. Terdapat juga dampak akibat piutang tak tertagih yaitu semakin besar piutang-piutang tak tertagih, pencadangan akan semakin besar. Jika pencadangan semakin besar akan menimbulkan kerugian pada pihak bank. Dampak yang juga terjadi terhadap laporan keuangan, yaitu pada laporan laba/ rugi dimana semakin tinggi piutang yang disalurkan tak tertagih, pencadangannya semakin besar otomatis terjadi kerugian dan penurunan kualitas pinjaman pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Piutang Tak Tertagih pada PT. PINDAD (Persero) Bandung.**

IKOPIN

12 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana prosedur pemesanan produk yang dihasilkan PT PINDAD (Persero) Bandung.
2. Apa saja faktor internal maupun faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada PT PINDAD (Persero) Bandung.
3. Bagaimana pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai atas laporan keuangan pada PT PINDAD (Persero) Bandung.

13 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk menggambarkan faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada PT.PINDAD (Persero) Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui prosedur pemesanan produk yang dihasilkan PT PINDAD (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada PT PINDAD (Persero) Bandung.
3. Untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai atas laporan keuangan pada PT PINDAD (Persero) Bandung.

14 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

penelitian ini diharapkan menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam mengetahui tentang faktor-faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada suatu perusahaan.

b. Bagi PT PINDAD (Persero)

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pemberian kredit agar dapat mengurangi faktor terjadinya piutang tak tertagih.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

1. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memperluas pemikiran khususnya dalam piutang.
2. Sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Mengetahui gambaran tentang piutang di PT PINDAD (Persero).
4. Menambah kajian informasi bagi pihak yang berkepentingan.

15 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di PT PINDAD (Persero) Bandung yang beralamat di Jl.Gatot

Subroto NO 517 Bandung 40284, phone +6227312073 email info@pindad.com

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu terhitung dari bulan Februari – Agustus 2020.

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-						
		2	3	4	5	6	7	8
1.	Pelaksanaan magang dan penelitian							
2.	Pembuatan Usulan Penelitian							
3.	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian							
4.	Penulisan & Bimbingan Bab IV s/d V							
5.	Kolokium							
6.	Sidang Komprehensif							